

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta dikagar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan tersebut, dalam Bab X Pasal 36 disebutkan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia hendaklah memperhatikan bebera pahal, diantaranya peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia dan agama. Lebih luas lagi ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 dan 3 bahwa pendidikan agama wajib diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>2</sup> Ketentuan ini menempatkan pendidikan agama pada posisi yang amat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia dewasa ini mendapatkan sorotan tajam dari masyarakat, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Nurkhalis Majid mengatakan bahwa kegagalan

---

<sup>1</sup>RepublikIndonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Agama R.I., Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007, 5.

<sup>2</sup>RepublikIndonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (22 April 2010).

Pendidikan Agama Islam disebabkan pembelajaran PAI lebih menitik beratkan padahal –hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.<sup>3</sup>

Demikian juga dalam upaya meningkatkan Implementasi pendidikan, PAI harus dijadikan tolakukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (nation character building).<sup>4</sup> Bagi penulis, proses membangun karakter bangsa ini perlu dilakukan dengan berbagai langkah dan upaya yang sistemik. Akhlak sebagai salah satu bagian terpenting dalam pendidikan hendaknya menjadi focus utama dalam upaya pembentukan menjadi manusia dewasa yang siap untuk mengembangkan potensiyang dipawasejak lahir. Pendidikan akhlak diharapkan akan mampu mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik menuju manusia dewasa yang berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan problem diatas, maka seorang guru PAI di tuntut untuk mempunyai terobosan terobosan baru yang dinilai dapat meningkatkan Implementasi Pendidikan Agama Islam. mampu menyisipkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam setiap kegiatan yang ada di Madrasah, salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler guna. Menutupi kekurangmya jam pelajaran pendidikan Agama Islam.

Dan MI Walisongo adalah salah satu lembaga yang berada didesa

<sup>3</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosdakarya, 2005, 165.

<sup>4</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, 8.

sumberdawe Kecamatan Maron yang mempunyai siswa maupun siswi berbudi pekerti baik. Dan itu dapat dilihat pada kegiatan anak sehari hari, baik disekolah maupun dimasyarakat serta prestasi prestasi yang telah dicapai oleh murid MI Walisongo dalam kegiatan lomba, baik lomba yang diselenggarakan disekolah, desa, kecamatan maupun tingkat kabupaten

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti “Upaya Meningkatkan Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe.

## B. Fokus Penelitian

### 1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas serta mengingat luasnya masalah yang hendak diteliti berdasarkan identifikasi masalah diatas maka masalah yang diteliti akan dibatasi pada bagaimanakah upaya meningkatkan implementasi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan Implementasi Pendidikan Agama Islam di MI Wali Songo Sumberdawe?



- b. Apasaja upaya untuk meningkatkan Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe?
- c. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi upaya peningkatkan Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe?

### C. Tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MI. Wali Songo Sumberdawe
- b. Menemukan upaya yang ada dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI. Wali Songo Sumberdawe
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya meningkatkan Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe.

### D. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan dunia pendidikan secara umum, dan juga bagi peneliti sendiri khususnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan

dapat menjadi salah satu sumber atau contoh pertimbangan dalam meningkatkan Implementasi Pendidikan Agama Islam.

#### E. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini adalah uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian dianalisis dan dikritisi dilihat dari pokok permasalahan, teoridan metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian M. Ripin Ikwandi dengan judul: “Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo Program pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada bagaimana peran dan hasil peningkatan Implementasi pendidikan agama Islam di MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo”
2. Hasil publikasi ilmiah Hoer Appandi, dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Madrasah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/ 2013”. Dalam tulisanya, Hoer Appandi lebih menitikberatkan bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan Mutu PAI melalui MBS yang dalam kesimpulanya terdapat beberapa

<sup>5</sup>M.Ripin Ikwandi, “Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo”, *Tesis*, Program Studi Ilmu Keislaman, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2013.

peran kepala madrasah.<sup>6</sup>

3. Hasil Penelitian Miftakhulmunir, dengan judul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan Mutu pendidikan agama Islam di SMAN 3 Malang”. Penelitian ini hanya menitik beratkan pada strategi guru PAI dalam peningkatan Implementasi pendidikan di madrasah menengah atas negeri 3 Malang sedangkan penulis lebih menitik beratkan apa dan bagaimana strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan Implementasi PAI.<sup>7</sup>

Hasil Penelitian Jumadi, dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN Kuala Kapuas”. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN Kuala Kapuas serta factor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian sudah terlaksana dengan baik, adapun pelaksanaannya menggunakan dua cara yaitu langsung (keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, hukuman) dan menggunakan cara tidak langsung



<sup>6</sup>Hoer Appandi, “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Publikasi Ilmiah*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

<sup>7</sup>Miftakhur Munir, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang”, *Tesis*, Program Studi Ilmu Keislaman, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, 2010.

(belajar dikelas).<sup>8</sup>

Hasil penelitian Adiyannor Hidayatullah, dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Gerakan Pramuka Pada Gugus Depan Dikota Banjarmasin”.tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam pada gerakan pramuka di kota Banjarmasin serta mengetahui ifaktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan agama Islam pada gugus depan di kota Banjarmasin dilakukan dengan penanaman keimanan, shalat lima waktu, akhlak mulia dan mengetahui sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw, ditambah dengan kegiatan ceramah kegiatan Isra Miraj dan Maulid Nabi Muhammad, *tadaburan*, buka puasa bersama, shalat berjamaah, mengikuti lomba pengetahuan pendidikan agama Islam.

Akhirnya, setelah dilakukan penyelidikan akan beberapa penelitian yang ada, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian thesis yang berjudul “Upaya Meningkatkan Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe” dapat di katakan memiliki perbedaan dengan enelitian-penelitian sebelumnya. Adapun perbedaanya terletak pada

<sup>8</sup>Jumadi,“ Internalisasi Nilai-nilai PAI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMAN Kuala Kapuas”,*Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin 2014.

<sup>9</sup>Adiyannor Hidayatullah,“ Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Gerakan Pramuka pada Gugus Depan Dikota Banjarmasin”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2010.

rumusan masalah yang ingin diteliti dan dianalisa. Begitupun dengan hasil penelitian yang akan dihasilkan dari proses dan penganalisaan titik awal hingga titik akhir upaya meningkatkan Implementasi pendidikan agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe.

## F. Kerangka Teoritis

Salah satu dari sekian banyak persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya Implementasi pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, bila dibandingkan dengan Negara lain. Dari data hasil survey PERC (The Political and Economic Risk Consultancy) yang dipublikasikan oleh The Jakarta Post, edisi 3 September 2005, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan kita saat ini masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain.<sup>10</sup>

Untuk mencapai Implementasi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, seluruh MI Wali Songo Sumberdawe di Kecamatan Maron perlu menyusun strategi atau perencanaan yang baik dan terukur. Sehingga apa yang diharapkan yaitu output pendidikan yang bermutu betul-betul dapat terwujud. Untuk mencapai tujuan di atas tentunya bukan perkara yang mudah bagi MI Wali Songo Sumberdawe, di Kecamatan Maron, perlu dan upaya yang sungguh-sungguh dan terencana dengan baik untuk meningkatkan Implementasi pendidikan agama Islam.

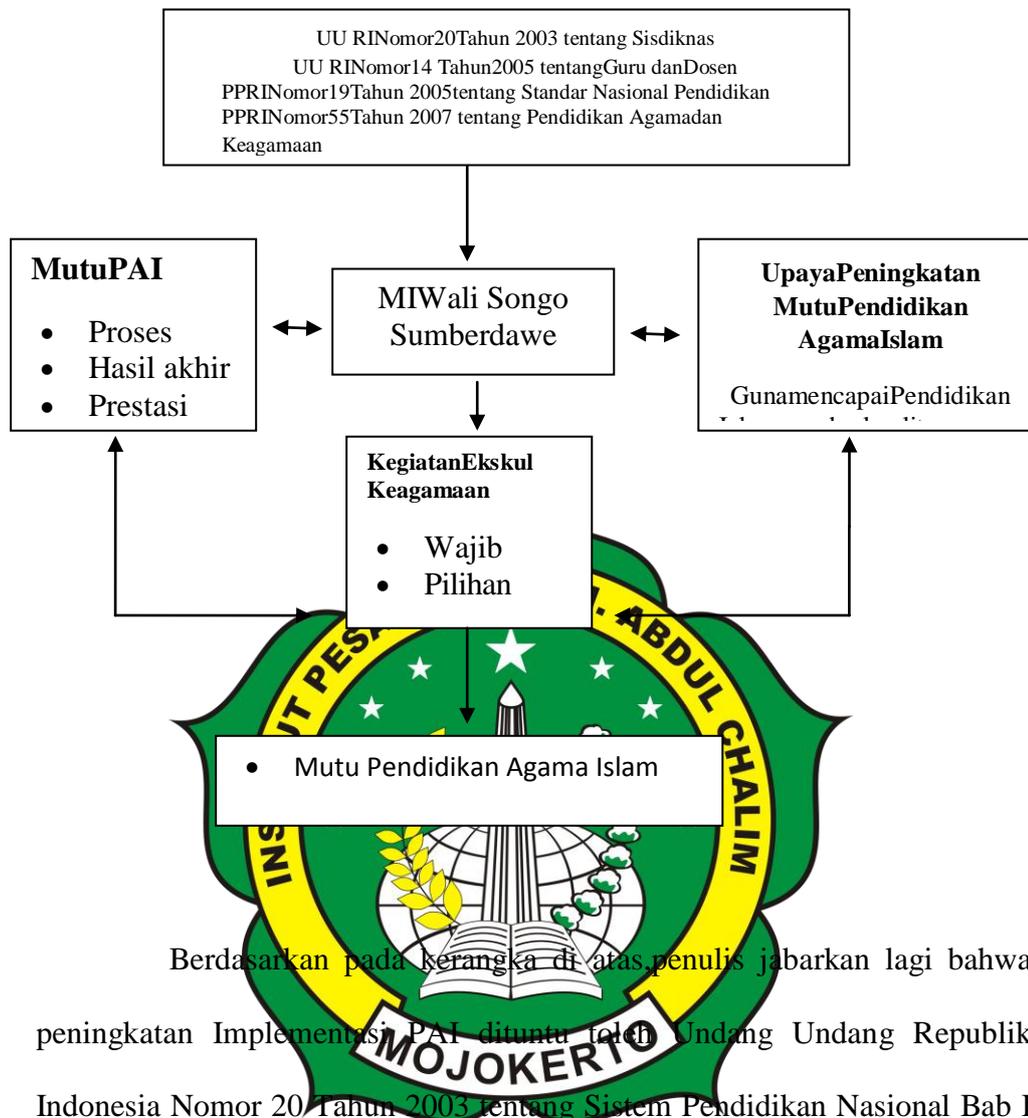
<sup>10</sup>Mastuki HS. Dkk, *Managemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003, 62.

Upaya meningkatkan Implementasi PAI bias ditunjang dengank kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Edward mengatakan bahwa“ *Extra curricular designates an activity program as distinct and separate from the curriculum and connotes subordinate or inferior status in relation to the formal curriculum.*”<sup>11</sup> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran intrakurikuler dikelas dan pelayanan konseling yang bertujuan untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkewenangan atau berkemampuan dimadrasa hatai madrasah.<sup>12</sup>

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya program ekstrakurikuler di MI Wali Songo Sumberdawe dalam meningkatkan Implementasi Pendidikan Agama Islam yang dalam hal ini peneliti terfokus dalam program ekstrakurikuler keagamaan. Gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini secara skematis penulis gambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



<sup>11</sup>Edward J. Klesse, *Student Activities in Today's Schools: Essential Learning for All Youth*, America: R&L Education, 2004, 77.

**Tabel 1.1. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan pada kerangka di atas, penulis jabarkan lagi bahwa peningkatan Implementasi PAI dituntut oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) dan Bab II Pasal 3, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 35 ayat (1), Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Pendidikan Agama Islam yang berImplementasi dapat dilihat dari proses pembelajaran yang mengacu ada pengembangan aspek kognitif, afektif

dan psikomotorik ,hasil akhir mencapai KKM yang bias diukur melalui tes,serta prestasi yang di dapat baik berupa tes kemampuan akademik maupun prestasi non akademik.<sup>13</sup>

Upaya peningkatan Implementasi Pendidikan Agama Islam yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pembinaan program ekstrakurikuler keagamaan yang dapat di tempuh dengan berbagai bentuk, model dan cara. Upaya dan strategi guru PAI serta pembina ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan penting dalam proses peningkatan Implementasi Pendidikan Agama Islam

Perpaduan antara kegiatan ekstrakurikuler PAI yang disesuaikan dengan unsur-unsur dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam akan menghasilkan sebuah proses pembinaan peserta didik di MI Wali Songo Sumberdawe yang nantinya akan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan

### G. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat aktualitas deskriptif. Sesuai dengan obyeknya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).Adapun yang perlu diperjelaskan dalam penelitian inia dalah:

#### 1. Setting penelitian.

Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan fieldwork. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (setting), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku



dalam latar alamiahnya.<sup>14</sup>

Penelitian ini mengambil lokasi diseluruh MI Wali Songo Sumberdawe di Kecamatan Maron.

## 2. Subjek Penelitian.

Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Kepala madrasah MI Wali Songo Sumberdawe, guru PAI di MI Wali Songo Sumberdawe, pelatih ekstrakurikuler keagamaan, serta Wakaur Kesiswaan. Selainitu dalam rangka mengembangkan Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan juga terlibat didalamnya karena siswa adalah sasaran utama.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi parti sipatif, wawancara dan dokumentasi. Keaga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antar ketiganya

## 4. Jenis dan Sumber data

- a. Jenis data, pada pendekatan penelitian ini kualitatif deskriptif berjenis analisis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dalam bidang pendidikan analisis kegiatan dilaksanakan terhadap upaya-upaya meningkatkan Implementasi pendidikan PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe.

<sup>14</sup>John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*, London: SAGE Publications, 1998, 37.

b. Sumberdata yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi sumberdata primer dan sumberdata sekunder, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Sumberdata primer, yaitu sumberdata mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dari mulai penyusunan program ekstrakurikuler keagamaan sampai dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan. Data tersebut bersumber dari kepala madrasah dan kaur bidang kesiswaan di MI Wali Songo Sumberdawe.

2. Sumberdata sekunder yaitu dari beberapa dokumen pelengkap dan pendukung data primer, yaitu berupa dokumen serta wawancara dengan KKG PAI maupun Kepala Madrasah tentang hasil pengembangan pendidikan agama Islam di MI Wali Songo Sumberdawe melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

#### 5. Instrumen Penelitian

Menurut Nawawi, dalam pengumpulan data diperlukan alat (instrument ) yang tepat agar data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara tepat.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, instrumennya adalah peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama, karena peneliti yang memahami objek yang dikajinya. Selama dilokasi, dia dibantu dengan alat pedoman wawancara dan didukung

<sup>15</sup>Barda Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1992, 69.

dengan sejumlah instrument lainnya seperti buku catatan untuk mencatat hal-hal penting yang menunjang kelancaran penelitian, taperecorderyang akan digunakan untuk merekam informasi dan pendapat informan yang berkaitan dengan upaya pengembangan Implementasi PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe, sertacamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan.

#### 6. Tehnik analisis data.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga lurkegiatan yang terjadi secara bersamaan, aktivitasnya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>16</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang akan membahas tentang: Latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, signifikansi penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis serta metode penelitian.

Bab kedua memuat kajian teori yang terdiri dari subbab pertama landasan teori tentang kajian peningkatan Implementasi PAI yang meliputi pengertian Implementasi PAI, peningkatan Implementasi PAI, prinsip-



prinsip Implementasi PAI serta indikator Implementasi PAI. Dilanjutkan dengan subbab kajian ekstrakurikuler PAI yang meliputi pengertian program ekstrakurikuler keagamaan, fungsidan tujuan ekstrakurikuler keagamaan, jenis-jenis program ekstrakurikuler keagamaan serta bentuk program ekstrakurikuler keagamaan.

Bab ketiga merupakan analisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di MI Wali Songo Sumberdawe serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe.

Bab keempat memaparkan analisis upaya peningkatan Implementasi PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang membahas tentang upaya peningkatan Implementasi PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe serta faktor pendukung dan penghambanya upaya pengembangan Implementasi PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Wali Songo Sumberdawe.

Bab kelima adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran, yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran

